

PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN MATA KULIAH PSIKOLOGI MAHASISWA BPI UINSU MEDAN

Atikah Asna¹, Tigor Maulana Samosir²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

atikahasna@uinsu.ac.id¹, tigormaulanasamosir49@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Psikologi di Program Studi BPI UINSU Medan. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods, dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh gaya mengajar dosen, media pembelajaran, serta pengalaman pribadi mahasiswa selama perkuliahan. Peningkatan minat belajar dapat dilakukan melalui pendekatan pengajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan mahasiswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Psikologi, Mahasiswa Bpi, Mixed Method.

Abstract: This study aims to determine the increase in students' interest in learning Psychology courses in the BPI UINSU Medan Study Program. This study uses a mixed methods method, with data collection techniques in the form of questionnaires and interviews. The results of the study indicate that interest in learning is influenced by the teaching style of lecturers, learning media, and students' personal experiences during lectures. increasing interest in learning can be done through an interactive teaching approach that is relevant to students' lives.

Keywords: Learning Interest, Psychology, BPI Students, Mixed Methods.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan minat belajar mahasiswa. Salah satu mata kuliah yang berperan penting dalam proses tersebut adalah Psikologi, khususnya dalam Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Mata kuliah Psikologi tidak hanya menyajikan teori-teori tentang kepribadian, perkembangan manusia, dan perilaku sosial, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain secara lebih mendalam.

Namun demikian, tingkat minat mahasiswa terhadap mata kuliah ini dapat bervariasi, tergantung pada pengalaman pribadi mereka selama mengikuti perkuliahan. Sebagian mahasiswa merasa termotivasi dan semangat karena relevansi materi psikologi dengan kehidupan sehari-hari, sementara yang lain mungkin merasa kurang tertarik apabila pembelajaran tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Psikologi agar dapat menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan minat mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Psikologi di Program Studi BPI UINSU Medan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik wawancara terhadap beberapa mahasiswa dari berbagai semester, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai kesan, pengalaman, serta perubahan sikap mereka terhadap mata kuliah ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods). Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan delapan mahasiswa BPI, Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 10 item kepada 30 mahasiswa BPI untuk mengukur tingkat minat belajar mereka. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk data kualitatif dan statistik deskriptif untuk data kuantitatif.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sebagian besar mahasiswa menyatakan minat yang lebih tinggi pada topik-topik Psikologi yang dianggap relevan dengan pengalaman pribadi mereka, hubungan interpersonal, dan aplikasi dalam konteks Bimbingan dan Penyuluhan Islam (misalnya, psikologi perkembangan anak, dan psikologi konseling). Mahasiswa cenderung lebih berminat ketika dosen menyampaikan materi dengan cara yang menarik, interaktif, dan memberikan contoh konkret. Penggunaan studi kasus, diskusi kelompok, dan media pembelajaran yang variatif disebutkan meningkatkan keterlibatan dan minat. Tugas yang dianggap relevan, menantang namun tetap realistis, serta penilaian yang transparan dan memberikan umpan balik konstruktif, dilaporkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Suasana kelas yang kondusif, interaksi positif antar mahasiswa dan dukungan dari teman sebaya juga diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi minat belajar. Sebagian mahasiswa memiliki minat bawaan terhadap Psikologi, sementara yang lain termotivasi oleh prospek karir di bidang BPI yang membutuhkan pemahaman psikologis.

Hasil Penelitian Kuantitatif (Angket dengan 10 Item kepada 30 Mahasiswa BPI):

Skor rata-rata keseluruhan minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Psikologi adalah 3,8 dari skala 5, yang menunjukkan tingkat minat belajar berada pada kategori tinggi.

- Mahasiswa semester VIII: menunjukkan tingkat minat sedang berdasarkan kuisioner. dari sejumlah jawaban yang telah diberikan oleh beberapa mahasiswa melalui wawancara, seperti tidak ada pengalaman yang terlalu berkesan, namun beberapa materi membuatnya paham bahwa psikologi membahas hal-hal dekat dengan kehidupan. Ada peningkatan dalam kemampuan mengenali orang lain. Menilai belajar psikologi menyenangkan karena dapat memahami komunikasi, emosi dan perilaku manusia. Merasa senang saat mempelajari mata kuliah psikologi.
- Mahasiswa semester VI: menunjukkan tingkat minat tinggi berdasarkan kuisioner, semester ini meningkat minat belajar mahasiswa yang sedang menjadi Tingkat minat yang tinggi, seperti Belajar psikologi membuatnya lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental. Merasa bahagia dan antusias karena bisa membantu diri dan orang lain. Pengalaman berkesan saat belajar psikologi, terutama saat mengenali karakter lewat tugas praktikum. Hal itu menambah semangat dalam belajar psikologi. Merasa pembelajaran psikologi membuka wawasan dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap diri sendiri dan orang lain.
- Mahasiswa semester IV: menunjukkan tingkat minat sangat tinggi. Terjadi peningkatan signifikan dari tingkat minat belajar yang semula sedang menjadi sangat tinggi. Mahasiswa merasa semangat saat mempelajari Psikologi karena materi tersebut relevan dengan

kehidupan keluarga. Selain itu, mereka juga menunjukkan ketertarikan terhadap sejarah psikologi

Item angket yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi (menunjukkan aspek minat yang paling kuat) adalah "Saya merasa materi Psikologi penting untuk pemahaman diri saya". Item angket yang mendapatkan skor rata-rata terendah (menunjukkan aspek minat yang paling lemah) adalah "Saya merasa kesulitan menghubungkan materi Psikologi dengan bidang BPI". Hasil kualitatif dan kuantitatif saling melengkapi dan memperkuat. Tingkat minat yang secara umum cukup tinggi berdasarkan data angket didukung oleh temuan wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa melihat relevansi materi dengan kehidupan dan profesi mereka. Namun, skor terendah pada item tertentu dalam angket sejalan dengan keluhan beberapa mahasiswa dalam wawancara mengenai kesulitan menghubungkan materi dengan bidang BPI secara spesifik. Ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam mengintegrasikan konsep-konsep Psikologi dengan konteks Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam perkuliahan. Gaya mengajar dosen yang menarik dan penggunaan metode aktif yang diungkapkan dalam wawancara juga dapat menjadi strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan minat belajar yang sudah cukup baik ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) terhadap mata kuliah Psikologi sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci, yakni relevansi materi, metode pengajaran, media pembelajaran, ketiga aspek ini saling berhubungan dan membentuk ekosistem pembelajaran yang menentukan seberapa besar antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Salah satu temuan utama adalah bahwa mahasiswa akan lebih antusias jika materi psikologi dikaitkan secara langsung dengan praktik bimbingan dan penyuluhan di lapangan. Banyak mahasiswa merasa bahwa psikologi adalah bidang yang teoretis dan sulit dipahami jika tidak diberikan konteks aplikatif. Oleh karena itu, penting untuk merancang silabus dan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang menekankan pada aplikasi teori psikologi dalam konteks keislaman dan kegiatan konseling Islami. Misalnya, membahas konsep kebutuhan manusia (Maslow) dalam konteks penyuluhan agama, atau bagaimana teknik komunikasi dalam psikologi dapat diterapkan saat membimbing remaja di pesantren.

Metode pengajaran konvensional, seperti ceramah satu arah, kurang mampu membangkitkan keterlibatan aktif mahasiswa. Sebaliknya, ketika dosen menggunakan pendekatan partisipatif seperti diskusi kelompok, problem-based learning (PBL), studi kasus, dan role playing, mahasiswa menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi. Metode ini bukan hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak mahasiswa berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mengambil keputusan, sebagaimana yang akan mereka lakukan dalam praktik bimbingan di masyarakat. Ini menggaris bawahi pentingnya menerapkan pendekatan andragogi (pendidikan orang dewasa) yang menghargai pengalaman belajar mahasiswa dan menjadikannya subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Minat belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual (internal), tetapi juga lingkungan belajar (eksternal). Maka, diperlukan integrasi antara pendekatan pedagogis yang tepat, dukungan psikologis yang memotivasi, dan pemanfaatan teknologi yang efektif. Iklim kelas yang mendukung, hubungan sosial yang sehat, serta penghargaan atas partisipasi mahasiswa merupakan elemen-elemen penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keingintahuan mahasiswa dalam mempelajari psikologi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) terhadap mata kuliah Psikologi berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 3,8 dari skala 5. Minat tersebut tidak merata di semua tingkat semester, namun mengalami peningkatan signifikan terutama pada mahasiswa semester awal hingga pertengahan. Faktor-faktor utama yang memengaruhi minat belajar mahasiswa adalah relevansi materi psikologi dengan kehidupan dan profesi mereka, metode pengajaran dosen, media pembelajaran yang digunakan, serta pengalaman pribadi selama perkuliahan.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung, lebih efektif dalam membangkitkan minat dibandingkan metode ceramah tradisional. Mahasiswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi saat materi dikaitkan langsung dengan praktik konseling Islam dan kehidupan nyata mereka. Sementara itu, adanya kesulitan dalam menghubungkan teori psikologi dengan bidang BPI menjadi salah satu tantangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Hasil angket dan wawancara saling menguatkan, memperlihatkan bahwa meskipun minat belajar secara umum cukup tinggi, masih diperlukan peningkatan dalam integrasi materi psikologi dengan konteks keilmuan BPI. Untuk itu, dosen disarankan untuk memperkaya proses pembelajaran dengan metode andragogis, pendekatan kontekstual, dan penguatan relevansi praktis, guna mempertahankan dan meningkatkan minat belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Astin, A. W. (2020). *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Brookfield, S. D. (2022). *Adult Learning: An Overview*. In A. Tuinman (Ed.), *International Encyclopedia of Education*. Oxford: Pergamon Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2022). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Front Matter *Jurnal Psikologi* Vol. 21 Nomor 1 April 2022
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2019). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (7th ed.). Burlington, MA: Elsevier.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.